

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SECARA ONLINE

Selli Wahyuningrum¹, Reza Putri Hardiyanti², Lidya Octaveny Erpa Pardede³, Razela Regina Putri⁴,
Mujazi⁵

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Program Studi Pendidikan Guru Sd ,Universitas Esa Unggul Jakarta

Email : selliwhyngrm@gmail.com , Rezaputriaaja56@gmail.com , loctaveny@gmail.com ,
razelaputri20@icloud.com, mujazi@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Kompetensi utama yang harus di miliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik. kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.semakin baik kompetensi pedagogik guru akan semakin baik pula kemampuan yang akan di milikinya. kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya..

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, Dengan adanya pandemi covid 19 ini semua kegiatan pembelajaran sekolah di lakukan secara online. Tugas yang diberikan guru lewat online dikerjakan dengan baik. Hari-hari terus berjalan dan setelah hampir tujuh bulan siswa harus mengikuti pembelajaran online, semangat mereka menurun. Semangat mereka sudah tidak seperti minggu pertama, tugas-tugas masuknya terlambat, bahkan ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Guru dapat memberikan materi pembelajaran dengan lebih menarik dan tidak hanya memberikan tugas atau soal saja. Guru dapat membuat power point atau video pembelajaran, atau memberikan contoh-contoh perhitungan agar siswa memahami materi yang disampaikan.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik,Motivasi Belajar,Pembelajaran Online

Abstract

The main competence that a teacher must have is pedagogical competence. Pedagogic competence is the ability of a teacher to carry out obligations in a responsible and proper manner. The better the pedagogic competence of the teacher, the better the abilities he will have. Pedagogic competence is the ability to understand students, design and implement learning, evaluate learning outcomes, and develop students to actualize their various potentials.

Motivation to learn is the overall driving force in students that gives rise to learning activities, which ensures the continuity of learning activities and provides direction for learning ac With the covid 19 pandemic all school learning activities are being carried out online. The assignment given by the teacher via online was done well. The days go on and after nearly seven months of students having to take part in online learning, their morale drops. Their enthusiasm is not like the first week, their assignments are late, there are even students who do not submit assignments. The teacher can provide learning material in a more interesting way and not only give assignments or questions. The teacher can make power points or learning videos, or provide examples of calculations so that students understand the material presented activities.

Keywords: Pedagogic Competence, Learning Motivation, Online Learning

PENDAHULUAN

Kompetensi guru dapat di maknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Pendidikan merupakan sarana yang dapat menunjang masa depan menjadi lebih baik. Pendidikan dalam hidup manusia berlangsung seumur hidup dan di laksanakan dimana saja atau pada berbagai tempat, baik itu dirumah, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa manusia harus selalu berkembang sepanjang masa hidupnya. Pendidikan tidak harus diterima hanya pada lembaga formal saja melainkan dapat di peroleh dari berbagai segi baik formal maupun informal. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai upaya pencapaian tujuan

Pendidikan berbagai upaya dilakukan salah satunya yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila dalam dirinya sendiri ada kemauan dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Cara mengembangkan tergantung pada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. hal ini dipengaruhi oleh motivasi setiap siswa untuk bertingkah laku. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran". Motivasi sangat berhubungan erat dengan perhatian dan sikap guru sangat berperan penting untuk mendorong siswa agar dapat belajar dengan penuh perhatian. dengan demikian, guru merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru adalah komponen

yang sangat penting yang terdapat di lingkungan sekolah.

Peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, informator, organisator, motivator, pengarah, pembimbing, pencetus ide evaluator dan pendidik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Karena belajar adalah interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan tujuan belajar yang diinginkan. Guru hendaknya tidak menggunakan metode pelajaran yang monoton seperti ceramah dan mencatat. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru untuk mengelola program pembelajaran di dalamnya mencakup kemampuan untuk mengelaborasi kemampuan peserta didik merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran dan mengevaluasi program pembelajaran". Guru harus memfasilitasi peserta didik untuk merealisasikan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang dimilikinya sesuai dengan tuntutan standar kompetensi nasional pendidikan. Guru sebagai sosok yang sangat penting dituntut mampu melaksanakan unjuk kerja secara profesional dengan tugas dan tanggung jawabnya. Guru yang efektif mempunyai strategi yang baik untuk memotivasi siswa agar mau belajar dan dapat mengelola kelas dengan baik. Selain Kompetensi pedagogik guru faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, alat pelajaran, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar diatas ukuran, keadaan gedung dan meode belajar. Lingkungan sekolah merupakan komponen penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proses pembelajaran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih berdasarkan pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh masing-masing anggota dalam masa penelitian orang lain. Studi dokumen

Model kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

A. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pengertian dasar kompetensi adalah sebuah kecakapan atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu secara sukses dan efisien. Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan keterampilan dan sikap dari seorang individu yang dapat diamati dan diukur serta memiliki pengaruh terhadap hasil kerja Pedagogik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedos* dan *agogos*. *Paedos* diartikan sebagai anak dan *agogos* berarti mengantar dan membimbing. Pedagogik berarti mengantar anak atau membimbing anak. Pedagogik merupakan sebuah ilmu tentang bagaimana membimbing anak agar anak mencapai kedewasaan dan kemandirian dalam hidup.

B. Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa secara online

Pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga, maka proses pendidikan juga akan berlanjut keanak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk yang lain membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ametembun (2013: 67) menyatakan bahwa "Guru sebagai orang yang berwenang

adalah metode yang tidak ditunjukkan langsung kepada subjek penelitian untuk bahan analisis karena adanya pandemic Covid-19 ini membuat proses penelitian hanya melalui observasi baik di jurnal maupun buku saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya". Seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pengajaran. Mengajar bukan kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat dan penuh dengan permasalahan. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru. Seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya.

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar Johnson (Naim, 2009: 15) menyatakan bahwa "Guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka". Yang menggambarkan betapa seorang guru akan membawa pengaruh yang sangat hebat kepada anak didiknya.

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 UU Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, meliputi

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi profesional

A. Kompetensi pedagogik

- Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- Pemahaman terhadap peserta didik,
- Pengembangan kurikulum/silabus
- Perancangan pembelajaran
- Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- Evaluasi proses dan hasil belajar
- Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

C. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi:

- Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat
- Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik
- Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
- Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

D. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu teknologi dan seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampunya
- Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampu.

B. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup;

- Berakhlak mulia dan bijaksana
- Mantap, Berwibawa dan Stabil
- Dewasa dan Jujur
- Mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
- Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

Motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar siswa (dengan tidak menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi ekstrinsik bersumber atau kemunculan dari luar diri setiap orang. Motivasi intrinsik mempunyai arti seperti bunyinya, yaitu memotivasi dari dalam diri seseorang, seseorang melakukan sesuatu karena ingin melakukannya. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri orang tertentu. Leavitt (1992), Sardiman dalam Zain (2017) menyebutkan bahwa interaksi kegiatan belajarmengajar berdasarkan motivasi siswa menunjukkan minat, inisiatif dan aktif dalam kegiatan belajar. Sehingga akan terbentuk komunikasi timbal-balik antara guru dan siswa. Dengan demikian, akan diperoleh hasil yang lebih baik bagi siswa yaitu tidak sekedar ilmu pengetahuan tapi juga nilai-nilai yang bisa membentuk perkembangan pribadi siswa seutuhnya.

C. Motivasi Belajar

D. Model komunikasi yang diterapkan oleh guru di kelas

Permasalahan yang timbul dari sisi siswa adalah semakin hari guru merasakan adanya penurunan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan kurangnya respon siswa dalam menanggapi komunikasi yang dijalin oleh guru melalui grup Whatsapp. Sehingga guru cenderung sepihak dalam memberikan materi maupun penugasan. Hal ini tentu saja menyulitkan guru dalam rangka memahami materi maupun tugas yang harus dijelaskan secara rinci dan dibangun atas dasar komunikasi secara lancar. Berikut ini data penurunan tanggapan/respon siswa pada komunikasi yang dijalin guru pada grup Whatsapp.

No	Jenis Sapaan	Isi Komunikasi
1	Sapaan	<ul style="list-style-type: none"> • Selamat pagi • Semoga semua dalam keadaan sehat • Semangat! • Tetap di rumah aja • Terus berkarya ya • Salam sehat buat semua
2	Penyampaian Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jangan lupa terus berkarya • Jangan biarkan waktumu terbuang sia-sia • Pandemi ini memang berat, tapi yakinlah semua kan berlalu • Allah tidak akan memberi cobaan melebihi kekuatan hambanya • Tidak ada yang bisa merubah nasib kecuali diri kalian sendiri
3	Himbauan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaiknya atur lagi waktumu dengan baik • Coba dijadwalkan dan dipatuhi

4 Teguran

5 Pujian

- Kalian yang bisa mengatur dan mengontrol diri sendiri, jadi tolong bisa disiplin dan komitmen pada diri sendiri
- Jangan melakukan hal-hal yang konyol dan membuang waktu
- Tolong diperhatikan apa yang ada di diskusi kelas kita
- Sebaiknya kalian coba pahami dengan baik instruksi dari bu Guru
- Jika kamu menyepelkan kelas, bu Guru tidak bisa menjamin kompetensimu bisa meningkat
- Silakan segera mengirimka karyanya, paling lambat
- Terimakasih
- Keren
- Hebat
- Lanjutkan guys
- Pertama, silakan yang lain menyusul
- Catet!
- Kerja yang bagus, lanjutkan!
- Dll..

Setelah beberapa kali dilakukan komunikasi secara persuasif, baik melalui Whatsapp Group maupun jalur pribadi, Selanjutnya diperoleh lebih banyak siswa yang menanggapi tugas mereka dengan antusias. Melalui Whatsapp Group kami berkoordinasi, berdiskusi dan juga saling menyemangati. Guru memeriksa progress pekerjaan mereka pada hari ke-3

setelah detail penugasan di bagikan. Juga memberikan pengulangan materi sehingga mampu menguatkan kembali pemahaman mereka tentang animasi tersebut. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang merasa sungkan untuk bertanya di WA group untuk berkomunikasi secara pribadi (japri) kepada guru. Sehingga kendala yang dihadapi bisa diminimalisir dengan bantuan dari guru.

E. faktor-faktor yang memicu menurunnya motivasi belajar siswa secara online

1. Orang tua

Menurut Skinner (dalam Elida, 1989) bahwa motivasi sangat ditentukan oleh lingkungannya. Lingkungan yang pertama dan utama yang mempengaruhi motivasi anak adalah lingkungan keluarga. Lingkungan belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi anak. Untuk mewujudkan hal tersebut orang tua harus mampu menciptakan keadaan yang harmonis di dalam keluarga agar meningkatnya motivasi belajar anak. Namun sebaliknya, jika hubungan dalam keluarga tidak harmonis dapat berdampak pada turunya motivasi belajar anak

2. Guru

Kurangnya kompetensi yang dimiliki guru dalam mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sardiman (2012) mengungkapkan sepuluh kompetensi guru tersebut, yaitu:

- a. Menguasai bahan yang akan di ajarkan.
- b. Mengelola kegiatan belajar mengajar.
- c. Memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas.
- d. Menggunakan media pembelajaran dan buku sumber.
- e. Menguasai dasar-dasar pendidikan.
- f. f. Mampu mengatur interaksi dalam belajar mengajar

3. Aspek Psikis

Dimiyati dan Mudjiono (1999) mengemukakan bahwa tinggi rendahnya motivasi dapat dipengaruhi oleh aspek psikis yang ada pada diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. aktifnya jiwa kepada suatu fokus tertentu baik yang berasal dari dalam maupun di luar dirinya. Kurangnya

perhatian siswa dalam belajar mengindikasikan lemahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa tersebut.

F. Meningkatkan motivasi belajar siswa secara online

- a. Meningkatkan Kualitas Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Dalam proses pembelajaran online, guru adalah faktor penentu keberhasilan pembelajaran online. Guru adalah faktor dominan dalam penentuan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik, akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga.
- b. Memilih Metode Pembelajaran yang Tepat Guru dituntut untuk dapat memilih metode belajar yang tepat untuk mengajar. Jika guru dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat maka tujuan belajar akan tercapai dengan lebih mudah. Pemilihan metode belajar yang tepat juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

- c. Memaksimalkan Fasilitas Pembelajaran Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar yang baik juga menentukan motivasi belajar dalam proses pembelajaran online. Pembelajaran online memerlukan fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti internet, computer atau gawai. Pemanfaatan fasilitas yang baik akan memaksimalkan materi yang akan di sampaikan dengan memaksimalkan fungsi fasilitas yang ada.

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan yang optimal untuk mendukung pembelajaran online yang dilaksanakan oleh para gurunya. seperti pengadaan sumber belajar, komputer yang tersambung dengan internet, dan alat-alat yang mendukung kegiatan pembelajaran bagi para guru. Sarana prasarana tersebut digunakan untuk mencari pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber.

- d. Memanfaatkan Penggunaan Media Motivasi belajar siswa pada pembelajaran online dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan penggunaan media yang menarik, sehingga akan membuat siswa tertarik kepada pembelajaran. Dalam hal ini,

guru bisa membuat atau menggunakan media animasi untuk mendukung pembelajaran online.

Contohnya, guru bisa membuat atau menggunakan media animasi untuk mendukung proses pembelajaran, yaitu dalam proses penyampaian materi pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dapat lebih mudah dimengerti dan lebih menarik. Media animasi yang digunakan dapat menggunakan powerpoint yang menarik, membuat bagan yang menarik, membuat poster, atau membuat animasi video.

e. Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pada pembelajaran online penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan evaluasi pada pembelajaran online maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa tidak efektif maka dapat melakukan modifikasi pada system pembelajaran yang sesuai dengan siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian kualitatif yang dikumpulkan dan dianalisis, dapat disimpulkan secara umum bahwa penerapan pembelajaran secara online masa pandemi akan menyurutkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut harus segera diketahui oleh guru untuk mencari strategi yang paling tepat dalam mengelola kelasnya. Strategi yang telah dilakukan penulis, yaitu dengan menjalin komunikasi persuasif dengan siswa baik secara group maupun pribadi, mampu meningkatkan motivasi belajar dan membuat karya pada siswa. Terdapat peningkatan respon dalam group WhatsApp dan penyerahan tugas-tugas secara langsung maupun di unggah melalui laman media sosial pribadi masing-masing. Implikasinya dalam penerapan model pembelajaran dengan strategi komunikasi persuasif dalam proses belajar jarak jauh adalah terjadi adanya proses interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan belajar yang bertujuan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, perubahan yang awalnya malas merespon, menjadi merespon dengan positif. Dan melakukan skenario pembelajaran yang telah disepakati bersama di dalam kelas. Dengan adanya hasil best practice tersebut di atas, penulis dapat merekomendasikan bahwa peningkatan motivasi belajar menggunakan strategi

komunikasi persuasif dapat diusulkan untuk dipergunakan pada semua guru pada semua mata pelajaran dalam kondisi Pandemi Covid-19.

Karena sebagai pendidik yang juga berperan sebagai motivator, seorang guru harus selalu menjaga semangat dan motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam kondisi yang bagi siswa adalah hal yang tidak nyaman dan harus mengontrol dirinya sendiri ketika belajar dari rumah. Masih diperlukan pengembangan metode dan strategi lain untuk menjawab berbagai permasalahan yang timbul dalam situasi belajar dari rumah di masa pandemi ini. Sehingga kondisi terbaik yang guru ciptakan akan lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa akan tercipta suasana belajar yang kondusif, kompetitif dan merangsang pemikiran kritis dan kreatif dari seluruh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Mujazi, SKM., M. Pd yang telah membimbing kami sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Terima kasih juga kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam proses penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasojo, Lantip Diat; & Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Abdulkhak, Ishak; & Darmawan, Deni. 2005. *Teknologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. 2016. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," *Salam: Sosial dan Budaya Syar-i*, Volume 3 No. 3.
- <http://mauliarahmi.blogspot.com/2015/05/contoh-abstrak.html?m=1>

[cara-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-pada-pembelajaran-daring-akibat-pandemi-covid-19](#)

Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv. JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 4(2), 220–229.

<https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178>.

Diakses pada 3 Desember 2020.

Susanto, R., Rozali, Y. A., & Agustina, N. (2019). Development of pedagogical competency models for elementary school teachers: Pedagogical knowledge, reflective ability, emotional intelligence and instructional communication pattern. Universal Journal of Educational Research, 7(10), 2124–2132. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071010>. Diakses pada 5 Desember 2020